

PENGOLAHAN KREATIF LIMBAH KULIT JAGUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

Sahira¹, Nurul Citra Pratiwi², Annisa³, Pidia Arti⁴, M. Ilham Topadda⁵, Sofyan⁶, Agim Saputra⁷, Husnani Aliah⁸, Widyawanti Rajiman⁹, Sari Ratna Dewi¹⁰
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: wiras2304@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, jagung hanya dimanfaatkan bagian bijinya saja sebagai bahan makanan pokok. Bagian lain dari tanaman jagung, seperti tongkol dan kulitnya, hanya dimanfaatkan untuk pakan ternak, atau malah dibuang begitu saja. Produk-produk dari kulit jagung ini, selain bertujuan untuk mengurangi limbah kulit jagung, juga bertujuan untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, terutama untuk ibu-ibu rumah tangga dan kalangan masyarakat lainnya. Metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Untuk pemasaran, hingga saat ini promosi produk-produk kulit (kelobot) jagung telah dilakukan secara online maupun offline. Promosi secara online dilakukan melalui berbagai media sosial, seperti, facebook, instagram, dan whatsapp dan market place lainnya. Untuk promosi secara offline, produk tersebut telah dipasarkan melalui endorsement teman dan kerabat, dijual di area kampus dan lingkungan sekitar, serta dipasarkan melalui reseller, yaitu dengan menitipkan produk untuk dipromosikan dan dijual kembali oleh penjual lain melalui toko online maupun secara langsung.

Kata kunci: Kulit Jagung, Limbah, Ekonomi

Abstract

In Indonesia, corn is only used for the seeds as a staple food. Other parts of the corn plant, such as cobs and husks, are only used for animal feed, or even thrown away. Products made from corn husks, besides aiming to reduce corn husk waste, also aim to create new jobs for the community, especially for housewives and other members of the community. The implementation method includes three stages, namely the pre-production stage, the production stage, and the post-production stage. For marketing, until now the promotion of corn husk products has been carried out both online and offline. Online promotions are carried out through various social media, such as Facebook, Instagram and WhatsApp and other market places. For offline promotions, these products have been marketed through the endorsement of friends and relatives, sold in the campus area and the surrounding environment, and marketed through resellers, namely by entrusting products to be promoted and resold by other sellers through online stores or in person.

Keywords: Corn Husk, Waste, Economy

PENDAHULUAN

Tanaman jagung merupakan salah satu makanan pokok penduduk Indonesia yang cukup banyak dikonsumsi sehingga menghasilkan limbah alami yang jumlahnya cukup berlimpah. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) produksi jagung terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010, produksi jagung nasional mencapai 4,7 ton tercatat dalam Kementrian sepanjang 2022 hingga bulan Februari. Kondisi demikian mengidentifikasi besarnya peran jagung dalam pertumbuhan dalam subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional secara umum. Berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian (2015-2019) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No19/Permentan/HK.104/4 tahun 2015 terdapat enam sasaran strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pertanian di Indonesia, yaitu: swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging, gula, dan peningkatan diverifikasi pangan. Perkembangan produksi jagung nasional pada periode 2011-2015 mengalami peningkatan sebesar 12,41% sedangkan peningkatan produksi jagung nasional periode 2011-2015 didorong oleh peningkatan produktivitas melalui teknologi modern dalam budidaya jagung. Salah satu limbah yang dari tanaman jagung yang belum termanfaatkan secara optimal adalah kulit jagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Amzeri, (2018) presentase petani yang berusaha tani jagung lokal, dimana hasil produksi untuk dikonsumsi sendiri atau keluarga lebih banyak disbanding dengan presentase jagung yang diperjual belikan yaitu sekitar 88% sedangkan sisanya adalah petani

yang hasil usaha taninya lebih banyak yang dijual. Untuk usaha tani jagung hibrida, sebagai besar petani menggunakan hasil produksi yang dikonsumsi sendiri berkisar 40-80%, sedangkan yang dijual dipasaran berkisar antara 20-60% dengan sebagian kecil digunakan untuk lain-lain seperti diberikan kepada tetangga dan keluarga mereka.

Kulit jagung atau kelobot jagung merupakan salah satu limbah organik yang mudah untuk diolah kembali menjadi suatu karya yang bernilai jual (Asmoroningtyas et al., 2019). Manfaat yang umum dirasakan secara langsung adalah pemanfaatan limbah tanaman untuk membuat berbagai kerajinan. Pemanfaatan ini akan dilakukan berbasis sumber daya lokal dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Pemanfaatan limbah kulit jagung juga dapat membantu mengurangi dampak lingkungan karena limbah organik dan mampu mengurangi sampah pertanian yang terbuang sia-sia serta dapat diubah menjadi produk inovatif, kreatif, dan berdaya guna. Dengan demikian, pengolahan limbah kulit jagung dapat memberikan manfaat ganda bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat dalam memanfaatkan limbah kulit jagung sebagai bahan baku kerajinan dan produk lainnya.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, para pengrajin diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan menarik bagi pasar. Teknologi pengolahan limbah kulit jagung sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh setiap orang. Limbah kulit jagung dapat diolah menjadi berbagai produk seperti hantaran pengantin, cenderamata, alat permainan edukatif, dan kerajinan tangan lainnya. Pengolahan limbah kulit jagung dapat dilakukan dengan cara pemilihan, pembersihan, pengeringan, dan pewarnaan.

METODE

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam tahap pra produksi terdapat dua sub tahap, yaitu tahap persiapan produksi dan tahap pengadaan produk. Dalam tahap persiapan produksi dilakukan pemilihan dan penyediaan bahan baku, bahan pelengkap, serta peralatan untuk menunjang produksi. Bahan baku dan bahan pelengkap yang digunakan untuk memproduksi kerajinan kulit jagung yang pertama tatakan gelas atau hiasan dinding adalah kulit jagung atau kelobot, karton, dan gluestik (isian lem). Peralatan yang digunakan, antara lain gunting, alat lem tembak (glue gun), penggaris, dan pensil. Kerajinan yang kedua yaitu bunga, bahan dan alat yang dibutuhkan adalah pewarna makanan warna-warni, kulit jagung, lem tembak, tangkai, gunting. Kerajinan yang ketiga yaitu pot bunga, bahan dan alat yang digunakan adalah lem tembak, botol bekas, dan kulit jagung. Dalam tahap produksi dilakukan beberapa langkah untuk membuat tatakan gelas atau hiasan dinding, bunga, dan pot bunga kelobot jagung, mulai dari pemilihan kulit jagung yang layak produksi hingga proses finishing. Kemudian dalam tahap pasca produksi dilakukan pemasaran, pelaporan laba-rugi, dan analisis penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari implementasi program, telah dihasilkan berbagai barang berbahan dasar kulit jagung dengan desain yang menarik. Produk akhir akan diiklankan di berbagai lokasi online dan offline. Barang yang dihasilkan akan dipromosikan secara online menggunakan berbagai saluran media sosial, termasuk Instagram, WhatsApp, Facebook, dan market place lainnya. Menjual brosur kulit jagung dan produk lainnya di sekitar kampus dan di lingkungan sekitar berfungsi sebagai pemasaran langsung. Pemasaran dilakukan dengan rekomendasi mulut ke mulut dari teman dan keluarga, serta melalui reseller atau memberikan produk kepada pedagang lain untuk dijual kembali melalui toko online atau dijual langsung. Selain dapat mengurangi limbah kulit jagung di lingkungan, produk yang bahan utamanya adalah kulit jagung ini berpotensi memberikan peluang baru bagi lingkungan sekitar, terutama bagi para ibu rumah tangga yang hanya berada di rumah pada siang hari. Alhasil, langkah selanjutnya dalam strategi pengabdian masyarakat kami adalah memberdayakan perempuan dengan langsung mengajari mereka cara membuat produk yang sudah dijelaskan.

SIMPULAN

Kulit jagung memiliki banyak potensi sebagai bahan hias yang ramah lingkungan. Studi ini akan menawarkan perspektif baru tentang pemanfaatan limbah pertanian untuk membuat barang

dengan nilai tambah. Penelitian ini dapat mempromosikan praktik berkelanjutan dan kesadaran lingkungan dengan meminimalkan limbah pertanian dan menciptakan ornamen yang menarik. Produksi barang menggunakan kulit jagung sebagai komponen utama bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Produksi kerajinan dari kulit jagung berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja bagi semua orang dan meningkatkan ekonomi lokal, selain membantu untuk meminimalkan limbah kulit jagung. Iklan fisik dan online untuk produk ini akan terus berlanjut.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dalam melakukan pemilihan bahan baku produk agar produk yang dihasilkan lebih presisi. Selain itu dalam proses memilin sebaiknya menggunakan tiang untuk menyangga kulit jagung yang sedang dipilin agar lebih mudah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih ibu widyawanti radjiman sebagai dosen pengampuh mata kuliah sociotechnopreneur telah membimbing dan mengarahkan kami dalam pengabdian ini dan kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua orang yang terlibat dalam pengabdian ini, baik itu dukungan finansial maupun dukungan moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzeri, A. (2018). Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung Di Madura Dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomaterial. *Rekayasa*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v11i1.4127>
- Asmoroningtyas, B., Wijayanti, R., Agustiana, & Rosyada, A. R. H. (2019). DAKOCAN (Daun Kelobot Cantik): Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung sebagai Aksesoris Fashion Bernilai Jual Tinggi. *Asian Journal of Innovation and ...*, 04(May), 103–106.